JURNAL ASTA
Abdi Masyarakat Kita
Vol. 06, No. 01, Januari 2026

IMPLEMENTASI PELATIHAN AROMATERAPI ROLL-ON DAN SERUM HERBAL BERSAMA STIKES ISFI BANJARMASIN, PT NATURINDO FRESH, DAN CV NATURONAL CREATAMA INDONESIA

Kintoko[1*]
[1*]Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Email : kintoko@pharm.uad.ac.id

Hardi Astuti Witasari[2]
[2]Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Email : hardi.witasari@pharm.uad.ac.id

Yusron Umar[3]
[3]Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Email : 2508062139@webmail.uad.ac.id

Erna Prihandiwati[4]
[4]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI, Banjarmasin
Email : apt.erna@stikes-isfi.ac.id

Yugo Susanto[5]
[5]Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ISFI, Banjarmasin
Email : apt.yugo@stikes-isfi.ac.id

Article History:
Received: 2025-12-29
Revised: 2026-01-15
Accepted:2026-01-29

Abstract: *Aromatherapy training is an empowerment strategy designed to introduce safe and rational use of essential oils. This activity was conducted through collaboration between STIKES ISFI Banjarmasin as the academic partner, PT Naturindo Fresh as the training venue and herbal garden facility, and CV Naturonal Creatama Indonesia as the implementing entity. The training aimed to increase participants' knowledge and skills on aromatherapy foundations, essential oil safety, blending techniques, and product formulation in the form of roll-on and herbal serum. Using a one-group pretest–posttest design, participants joined theoretical sessions, herbal garden tours, factory production observations, and practical formulation activities. The results showed a significant increase in knowledge, ranging from 92–96% across all evaluated*

components. The program effectively enhanced practical formulation skills and provided potential opportunities for small-scale entrepreneurship in aromatherapy-based products.

Keywords : *Aromatherapy, Collaboration, Essential Oil, Health Education.*

Riwayat Artikel :
Diajukan : 29-12-2025
Diperbaiki : 15-01-2026
Diterima : 29-01-2026

Abstrak: Pelatihan aromaterapi merupakan strategi pemberdayaan yang dirancang untuk memperkenalkan penggunaan minyak esensial yang aman dan rasional. Kegiatan ini dilakukan melalui kolaborasi antara STIKES ISFI Banjarmasin sebagai mitra akademik, PT Naturindo Fresh sebagai tempat pelatihan dan fasilitas kebun herbal, serta CV Naturonal Creatama Indonesia sebagai entitas pelaksana. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang dasar-dasar aromaterapi, keamanan minyak esensial, teknik pencampuran, dan formulasi produk dalam bentuk roll-on dan serum herbal. Dengan menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok, peserta mengikuti sesi teori, tur kebun herbal, observasi produksi pabrik, dan kegiatan formulasi praktis. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, berkisar antara 92–96% di seluruh komponen yang dievaluasi. Program ini secara efektif meningkatkan keterampilan formulasi praktis dan memberikan peluang potensial untuk kewirausahaan skala kecil dalam produk berbasis aromaterapi.

Kata kunci: Aromaterapi, Kolaborasi, Minyak Esensial, Pendidikan Kesehatan.

Pendahuluan

Aromaterapi kini telah diakui sebagai pendekatan kesehatan holistik secara luas dan menjadi salah satu bentuk terapi komplementer yang sangat efektif dalam menunjang kesehatan manusia secara menyeluruh. Prinsip kerja utamanya terletak pada stimulasi reseptor olfaktori pada hidung yang terhubung langsung dengan sistem limbik di otak, sebuah pusat kendali emosi, memori, dan perilaku. Melalui proses neurobiologis ini, paparan aroma tertentu mampu memicu respons tubuh untuk menghasilkan efek relaksasi yang mendalam,

mereduksi tingkat stres, serta memberikan stimulasi positif terhadap perbaikan fungsi psikologis maupun fisiologis (Azzahra, 2018). Di Indonesia, fenomena ini tercermin dari pergeseran gaya hidup masyarakat modern yang mulai meninggalkan produk kimia sintetik dan beralih ke produk-produk berbasis *natural wellness*.

Relevansi aromaterapi didukung kuat oleh berbagai literatur ilmiah dalam negeri yang memvalidasi manfaat spesifik dari berbagai jenis minyak atsiri *(essential oil)*. Sebagai contoh, varian lavender telah terbukti secara klinis memiliki kemampuan dalam menurunkan tingkat kecemasan *(anxiety)* secara signifikan sekaligus menghadirkan ketenangan batin (Taramun, 2024). Bahkan, intervensi menggunakan lavender juga ditemukan efektif dalam memperbaiki kualitas tidur pada kelompok lansia yang sering mengalami gangguan insomnia (Ambarwati, 2025). Tidak hanya lavender, minyak peppermint juga menunjukkan hasil positif bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan konsentrasi dan meredam kelelahan kerja (Irawati, 2022). Sementara itu, penggunaan minyak eucalyptus diketahui mampu membantu relaksasi otot serta meningkatkan kedalaman tidur (Lestari, 2021). Rangkaian data ini mempertegas bahwa manfaat aromaterapi bukanlah sekadar sugesti, melainkan memiliki dasar ilmiah yang kuat untuk menjawab tantangan kesehatan di era modern.

Meskipun antusiasme masyarakat terhadap aromaterapi terus melonjak, realita di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi mengenai penggunaan minyak atsiri secara aman masih tergolong minim. Masih banyak konsumen maupun praktisi pemula yang mengabaikan prosedur keamanan dasar, seperti teknik pengenceran (*diluting*), penentuan ambang batas konsentrasi yang aman, pemilihan minyak pembawa *(carrier oil)* yang tepat, hingga risiko serius iritasi kulit atau dermatitis kontak jika minyak atsiri digunakan secara langsung tanpa perantara (Azzahra, 2018). Di sisi lain, celah antara tingginya permintaan pasar terhadap produk praktis, seperti roll-on aromaterapi dan serum herbal dengan keterbatasan edukasi ini sebenarnya merupakan sebuah peluang bisnis yang sangat menjanjikan bagi mereka yang memiliki kompetensi teknis.

Menanggapi kebutuhan akan edukasi dan keterampilan praktis tersebut, STIKES ISFI Banjarmasin menjalin kolaborasi strategis dengan sektor industri, yaitu PT Naturindo Fresh dan CV Naturonal Creatama Indonesia. Kemitraan ini melahirkan sebuah program pelatihan

aromaterapi komprehensif yang dirancang untuk menjembatani teori akademis dengan praktik industri. Peserta tidak hanya dibekali dengan penyuluhan teori secara mendalam, tetapi juga diajak melakukan observasi langsung ke kebun herbal serta melihat proses produksi berskala industri di pabrik PT Naturindo Fresh. Puncak dari pelatihan ini adalah sesi praktik formulasi mandiri, di mana peserta diajarkan meracik produk roll-on dan serum herbal secara presisi. Melalui pendekatan ini, diharapkan para peserta mampu meningkatkan keterampilan teknis, memperluas literasi keamanan penggunaan aromaterapi, serta memahami ekosistem industri herbal secara utuh untuk pengembangan kemandirian ekonomi.

Metode

Kegiatan pengabdian dan pelatihan ini diimplementasikan dengan menggunakan desain penelitian *one-group pretest–posttest*. Pendekatan ini dipilih untuk memantau perkembangan kompetensi peserta secara linier tanpa melibatkan kelompok kontrol atau pembanding eksternal. Penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *total sampling*, di mana seluruh individu yang terdaftar sebagai peserta pelatihan secara otomatis dilibatkan sebagai responden. Lokasi kegiatan dipusatkan di fasilitas milik PT Naturindo Fresh yang tidak hanya menyediakan ruang pertemuan representatif untuk sesi teori, tetapi juga akses langsung ke area perkebunan herbal yang menjadi laboratorium alam bagi para peserta selama observasi lapangan berlangsung.

Alur pelatihan ini disusun secara sistematis ke dalam tiga fase utama. Fase pertama berfokus pada penguatan fondasi teoretis yang dipandu langsung oleh tim akademisi dari STIKES ISFI Banjarmasin dengan berpedoman pada modul resmi pelatihan aromaterapi yang telah disusun secara komprehensif, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai konsep dasar aromaterapi dari perspektif kesehatan. Materi esensial yang disampaikan meliputi klasifikasi berbagai jenis *essential oil*, standar keamanan penggunaan yang ketat, terutama mengenai rasio pengenceran dengan *carrier oil* untuk mencegah iritasi hingga teknik *blending* yang artistik namun saintifik. Peserta diajarkan cara menyusun piramida aroma dengan memahami karakteristik *top note* yang bersifat volatil, *middle note* sebagai inti

aroma, hingga *base note* yang berfungsi sebagai pengikat (*fixative*). Tahapan ini sangat krusial agar peserta memiliki landasan ilmiah yang kuat sebelum menyentuh aspek produksi.

Memasuki tahap kedua, kegiatan dilanjutkan dengan *tour* edukasi tanaman herbal di kawasan kebun PT Naturindo Fresh. Sesi ini dirancang sebagai jembatan antara teori botani dan realitas fisik tanaman. Peserta diberikan kesempatan langka untuk berinteraksi langsung, menyentuh, dan menghirup aroma asli dari berbagai koleksi tanaman aromatik, mulai dari *rosemary*, sereh wangi, *mint*, *eucalyptus*, hingga lavender dan aneka rimpang herbal khas nusantara. Melalui observasi langsung ini, peserta diharapkan mampu mengenali karakteristik fisik tanaman penghasil minyak atsiri sekaligus memahami potensi kekayaan lokal sebagai bahan baku industri. Selain itu, sesi ini juga bertujuan mengasah kepekaan penciuman peserta agar dapat membedakan profil aroma tanaman segar dibandingkan dengan minyak esensial hasil proses distilasi yang lebih konsentrat.

Puncak dari rangkaian kegiatan ini adalah fase ketiga, yaitu praktik formulasi produk aromaterapi. Pada tahap ini, peserta ditantang untuk mentransformasikan pengetahuan mereka ke dalam bentuk produk fisik, yakni *roll-on* aromaterapi dan serum herbal-aromaterapi.

Guna mendapatkan gambaran yang objektif mengenai keberhasilan transfer pengetahuan, dilakukan mekanisme evaluasi ganda melalui *pretest* di awal sesi dan *posttest* di penghujung kegiatan. Instrumen penilaian yang digunakan mencakup parameter-parameter kunci, seperti pemahaman dasar aromaterapi, prosedur keamanan penggunaan minyak atsiri, kemahiran teknik pencampuran (*blending*), serta penguasaan dasar-dasar formulasi kimia sederhana. Data yang terkumpul dari kedua tes tersebut kemudian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil analisis ini berfungsi untuk memetakan sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis yang dicapai oleh peserta setelah melewati seluruh rangkaian pelatihan yang komprehensif tersebut.

Hasil dan Diskusi

1. Analisis Capaian Pengetahuan Melalui Evaluasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara objektif, ditemukan adanya lonjakan pemahaman yang sangat signifikan pada seluruh parameter kompetensi yang diujikan kepada peserta. Data awal menunjukkan bahwa sebelum intervensi dilakukan, mayoritas peserta memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai fundamen aromaterapi, prosedur keamanan penggunaan minyak atsiri, hingga metodologi pencampuran aroma yang sesuai standar. Namun, setelah melewati rangkaian kegiatan yang bersifat holistik mulai dari pendalaman teori di kelas, observasi botani di kebun herbal, hingga pengalaman praktis di laboratorium formulasi, skor pengetahuan peserta mengalami eskalasi yang impresif hingga mencapai rentang 92% hingga 96%.

Peningkatan drastis ini mengonfirmasi bahwa integrasi antara metode ceramah teoretis dengan pengalaman sensorik dan motorik mampu mengoptimalkan penyerapan informasi. Pola peningkatan kompetensi ini sejalan dengan studi preseden pada artikel Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Slondok Nutriherba, yang menegaskan bahwa model pendidikan berbasis praktik langsung (*hands-on learning*) jauh lebih efektif dalam mendongkrak kemampuan teknis dibandingkan metode konvensional yang bersifat satu arah.

Berikut adalah rincian data komparatif nilai rata-rata peserta sebelum dan sesudah pelatihan:

Aspek Penilaian	Pre-Test	Post-Test	Persentase Peningkatan
Pemahaman Fundamental Aromaterapi	32%	94%	62%
Keamanan *essensial oil*	28%	92%	64%
Kemahiran Teknik Pencampuran (*Blending*)	25%	93%	68%
Penguasaan Formulasi *roll-on* dan serum	20%	96%	76%

2. Evaluasi Fisik dan Karakteristik Produk Hasil Pelatihan

Kegiatan praktik formulasi ini berhasil mentransformasikan pemahaman peserta menjadi produk fisik yang berkualitas. Seluruh responden mampu memproduksi dua jenis sediaan aromaterapi secara mandiri dengan hasil yang memenuhi standar parameter estetika dan fungsional.

A. Produk *Roll-On* Aromaterapi Relaksasi: Sediaan *roll-on* yang dihasilkan oleh peserta menunjukkan karakteristik aroma yang stabil dan konsisten. Secara tekstur, produk ini memiliki viskositas yang ringan sehingga nyaman saat diaplikasikan ke kulit tanpa meninggalkan residu lengket. Hasil uji organoleptik sederhana menunjukkan bahwa sinergi antara minyak *rosemary, peppermint*, dan *lemon* yang diracik berdasarkan panduan modul mampu menghadirkan efek aromatik yang menyegarkan sekaligus menenangkan. Keberhasilan dalam mempertahankan stabilitas aroma ini merupakan indikator kuat bahwa peserta telah menguasai teknik *blending* dengan rasio yang presisi, serta memahami interaksi antar komponen minyak atsiri.

B. Produk Serum Herbal-Aromaterapi: Peserta berhasil menciptakan produk dengan tekstur yang lembut, homogen, serta memiliki daya serap (*skin penetrability*) yang sangat baik pada permukaan kulit. Perpaduan antara minyak melati (*jasmine*) yang bersifat menenangkan dengan minyak lemon yang menyegarkan menciptakan profil aroma yang harmonis. Keberhasilan ini membuktikan kemampuan peserta dalam mengintegrasikan bahan base serum dengan essential oil dan carrier oil secara akurat, mengikuti protokol formulasi kosmetik herbal yang aman.

3. Capaian Observasi Lapangan dan Paparan Industri

Melalui kegiatan *tour* edukasi tanaman herbal, peserta mendapatkan pengalaman empiris dalam mengenali berbagai morfologi tanaman aromatik secara langsung di habitat tumbuhnya. Mereka tidak hanya mampu mengidentifikasi spesies tanaman, tetapi juga belajar membedakan profil aroma khas dari setiap bagian tanaman serta memahami prinsip budidaya yang berkelanjutan.

Selanjutnya, kunjungan ke fasilitas produksi pabrik Naturindo memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi standar industri. Peserta berkesempatan mengamati alur kerja profesional, mulai dari seleksi ketat bahan baku yang masuk, penerapan standar sanitasi

ruang produksi, teknik ekstraksi yang modern, hingga prosedur pengemasan akhir yang menjamin kualitas produk tetap terjaga sampai ke tangan konsumen. Rangkaian hasil ini secara kolektif menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu menyerap teori, tetapi juga telah memiliki kesiapan teknis untuk mengaplikasikan formula aromaterapi dengan standar yang tepat dan terukur.

4. Efektivitas Metodologi Pembelajaran Terintegrasi

Lonjakan pemahaman peserta yang sangat impresif pada setiap parameter evaluasi membuktikan secara empiris bahwa metode pelatihan yang mengintegrasikan penyuluhan teoretis, observasi botani melalui *tour* tanaman herbal, serta praktik formulasi langsung merupakan sebuah pendekatan pedagogi yang sangat efektif. Model pembelajaran multimedia dan multidimensi ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan melakukan secara langsung (*learning by doing*). Fenomena keberhasilan ini selaras dengan temuan dalam artikel Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Slondok Nutriherba, yang menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung merupakan strategi paling mumpuni dalam mentransformasikan pengetahuan teknis kepada masyarakat, khususnya dalam pengolahan produk-produk berbasis herbal yang membutuhkan presisi tinggi.

5. Transformasi Literasi Keamanan Penggunaan Minyak Atsiri

Salah satu temuan yang paling krusial dalam pelatihan ini adalah peningkatan drastis pada aspek keamanan penggunaan *essential oil* (EO), yang melonjak tajam dari angka dasar 28% menjadi 92%. Data awal yang sangat rendah tersebut menjadi cerminan nyata dari kondisi literasi masyarakat pada umumnya, yang sering kali menganggap produk alami selalu aman tanpa risiko meskipun digunakan tanpa pengenceran. Fakta ini memperkuat literatur sebelumnya yang menyebutkan bahwa mayoritas pengguna aromaterapi masih memiliki pemahaman yang minim terkait standar keamanan (Pratiwi, 2020). Melalui intervensi pelatihan ini, peserta kini telah menguasai konsep-konsep krusial seperti rasio pengenceran (*dilution rate*), ambang batas konsentrasi aman untuk berbagai jenis kulit, serta urgensi pemilihan *carrier oil* yang tepat sebagai media penghantar minyak atsiri ke jaringan kulit.

6. Proyeksi Dampak Ekonomi dan Pemberdayaan UMKM

Dilihat dari perspektif ekonomi makro dan mikro, penguasaan keterampilan dalam memproduksi *roll-on* dan serum herbal ini membuka cakrawala peluang usaha baru bagi masyarakat. Produk aromaterapi saat ini menempati posisi strategis dalam kategori *natural wellness* yang trennya terus mengalami pertumbuhan positif di pasar domestik. Hal ini sejalan dengan proyeksi laporan dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2022) yang mencatat adanya eskalasi permintaan konsumen terhadap produk-produk berbasis herbal alami. Dengan demikian, pelatihan ini bukan sekadar kegiatan edukatif sesaat, melainkan merupakan katalisator atau langkah awal bagi terbentuknya ekosistem UMKM baru berbasis aromaterapi yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Visualisasi dan dokumentasi rangkaian kegiatan Seluruh rangkaian proses transformasi pengetahuan ini terdokumentasi secara sistematis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai jalannya kegiatan:



Gambar 1. Pemaparan Materi



Gambar 2. Demo Praktik

Gambar 1 dan Gambar 2 mengabadikan sesi pemaparan materi dan demo praktik yang disampaikan secara komprehensif oleh pakar di bidangnya, yaitu Bapak Dr. Kintoko, M.Sc., dan Ibu Apt. Hardi Astuti Witasari, M.Sc.



Gambar 3. Praktik Aromaterapi



Gambar 4. Observasi Kebun Herbal



Gambar 5. Observasi Pabrik

Gambar 3 menyajikan visualisasi antusiasme dan keterlibatan aktif para peserta dalam sesi praktik formulasi. Di sini terlihat bagaimana peserta melakukan pengukuran dan pencampuran *essential oil* dengan penuh ketelitian sesuai dengan formula yang telah ditetapkan.

Gambar 4 dan Gambar 5 memperlihatkan momen edukatif saat peserta melakukan eksplorasi di kebun herbal serta observasi mendalam di fasilitas produksi pabrik PT Naturindo Fresh, yang memberikan wawasan nyata mengenai implementasi standar industri di lapangan.

Kesimpulan

Kolaborasi antara STIKES ISFI Banjarmasin, PT Naturindo Fresh, dan CV Naturonal Creatama Indonesia melalui pelatihan aromaterapi telah berhasil meningkatkan literasi dan keterampilan praktis peserta secara signifikan. Melalui integrasi penyuluhan teori, observasi

lapangan, dan praktik formulasi, peserta kini mampu memproduksi roll-on dan serum herbal yang berkualitas serta aman sesuai standar kesehatan. Selain meningkatkan kompetensi teknis, program ini berhasil membuka wawasan mengenai potensi ekonomi industri herbal, sehingga dapat menjadi model pelatihan kolaboratif yang efektif antara akademisi dan industri untuk mendorong kemandirian UMKM berbasis *natural wellness*.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada STIKES ISFI Banjarmasin atas kerjasama yang terjalin dalam kegiatan kunjungan industri dengan CV. Naturonal Creatama Indonesia, semoga kedepannya kita tetap dapat bekerjasama.

Daftar Pustaka

Azzahra, V., & Zulfa, F. Kajian Pustaka Pemanfaatan Essential Oils Sebagai Produk Aromaterapi. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan.* 2018;8(1):12–20.

Taramun, A., & Siswadi, Y. Efektifitas Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia.* 2024;6(1):14–21.

Ambarwati, S., Puspasari, A., & Kurniasih, R**.** Penerapan Aromaterapi Lavender Terhadap Kualitas Tidur Lansia. *Jurnal Riset Ilmu Keperawatan.* 2025;10(2):55–63.

Irawati, A., & Fitriana, L. Pengaruh Aromaterapi Peppermint Terhadap Penurunan Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Keperawatan Raflesia.* 2022;5(1):22–30.

Lestari, R., & Anggraini, W. Efektivitas Aromaterapi Eucalyptus Terhadap Kualitas Tidur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan.* 2021;4(3):88–96.

Azzahra, V., & Zulfa, F. Kajian Pustaka Pemanfaatan Essential Oils Sebagai Produk Aromaterapi. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan.* 2018;8(1):12–20.

Pratiwi, R., & Subarnas, A. Review Artikel : Aromaterapi Sebagai Media Relaksasi. Farmaka. 2020;18(3):66-75.